

REGISTER PENJUAL *ONLINE SHOP* DALAM MEDIA SOSIAL *INSTAGRAM*

ONLINE SHOPPER REGISTRATION IN SOCIAL MEDIA INSTAGRAM

Oleh Astrid Yulinda Putri, Universitas Negeri Yogyakarta
astriidyp@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan register penjual *online shop* dalam media sosial *instagram* berdasarkan bentuk register, fungsi bahasa, makna dan penggunaan bahasa dalam tuturan penjual saat mendeskripsikan atau menawarkan barang pada kolom *caption* atau komentar.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini berupa tuturan penjual *online shop* saat melakukan penawaran barang pada komentar atau *caption* dalam media sosial *instagram*. Data tuturan dikumpulkan sejak bulan November 2016-Februari 2017. Objek penelitian ini adalah bentuk register, fungsi bahasa, makna bahasa dan penggunaan bahasa register penjual *online shop* dalam media sosial *instagram*. Data diperoleh dengan metode simak dan dengan teknik simak libat dan pencatatan. Data dianalisis dengan menggunakan metode padan dan agih. Keabsahan data diperoleh melalui teknik ketekunan pengamatan dan teknik pemeriksaan sejawat.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, bentuk register penjual *online shop* dalam media sosial *instagram* dapat dikategorikan berdasarkan proses pembentukan kata dan frase. Berdasarkan pembentukan kata register penjual *online shop* terdiri dari 1) bentuk tunggal, 2) bentuk kompleks: bentuk berafiks, abreviasi, reduplikasi, dan majemuk. Berdasarkan pembentukan frase, register penjual *online shop* terdiri dari 1) frase nominal, 2) frase adjektival, 3) frase numeral dan 4) frase verbal. *Kedua*, fungsi bahasa dalam teks yang mengandung register penjual *online shop* dalam media sosial *instagram* terdiri dari 1) fungsi instrumental, 2) fungsi representasi, 3) fungsi regulasi, dan 4) fungsi heuristik. *Ketiga*, makna register penjual *online shop* dalam media sosial *instagram* dikategorikan berdasarkan jenis makna terdiri dari 1) makna primer dan (2) makna sekunder. *Keempat*, penggunaan bahasa penjual *online shop* dalam media sosial *instagram* terdiri dari 1) campur kode dan 2) alih kode.

Register Penjual *Online Shop* (Astrid Yulinda Putri) 501

Kata Kunci: *register, instagram, bentuk register, fungsi bahasa, makna register, penggunaan bahasa.*

Abstract

This research is aimed at describing online shopper registration in social media instagram include form of registration, the function, the meaning and the use of language of online shopper in social media instagram.

This research type was descriptive qualitative. The subject from this research is the comment or caption of online shopper in social media instagram. The object of this research is the form of the registration, the function of registration, the meaning of the registration and the use of language of of online shopper in social media instagram. The data obtained by reading and recording technique with note technique. Data were analyzed by using *agih* method and *padan* method. The validity of the data obtained through observational persistence technique and colleague examination technique.

The result about this research showed that: *first*, form of the registration of online shopper in social media insagram been categories by the form of registration, that is (1) singular form, (2) komplek form which include, afiksasion, abbreviation, reduplication, compound form, and phrase form. *Second*, the function of the registration of online shopper in social media instagram, prevade (1) instrumental function, (2) regulation function, (3) representative function, and 94) heuristic function. *Third*, the meaning of the registration of online shopper in social media instagram is (1) primary meaning and (2) secondary meaning. *Fourth*, the use of language of the registration of online shopper in social media instagram could be categories by (1) code mixing and (2) code switching.

Keywords: *register, instagram, the form of the registration, the function of the registration, the use of language of the registration.*

PENDAHULUAN

Manusia telah mengalami perkembangan dan kemajuan secara pesat sampai sekarang. Hal tersebut membawa perubahan-perubahan besar dalam diri manusia, termasuk pada masyarakat yang ada di

Indonesia. Indonesia sudah mengikuti perkembangan yang ada di dunia atau biasa disebut dengan globalisasi. Globalisasi hadir di antara masyarakat Indonesia mengikuti perkembangan zaman dari setiap periode. Kehadiran teknologi

dalam berbagai bidang membuat mudahnya globalisasi menjamah lapisan masyarakat Indonesia.

Proses perkembangan globalisasi pada awalnya ditandai dengan kemajuan bidang teknologi informasi dan komunikasi, salah satunya yaitu internet. Internet juga memperkenalkan tentang media sosial. Salah satu media sosial yang berpengaruh dan banyak digunakan di kalangan masyarakat saat ini adalah *instagram*.

Instagram merupakan media sosial yang mudah digunakan untuk menawarkan produk para produsen. Jadi, melalui fenomena proses jual beli yang ditemui antara penjual dan *instagram*, maka transaksi penawaran tersebut dapat dinikmati secara online, sehingga penjual dan calon pembeli tidak perlu melakukan tatap muka secara langsung saat

melakukan transaksi. Namun, pelaksanaan jual beli online dalam praktiknya juga dapat menimbulkan beberapa permasalahan bagi penjual atau pedagang, misalnya, pembeli yang seharusnya bertanggung jawab untuk membayar sejumlah harga dari produk jasa yang dibelinya tetapi tidak melakukan pembayaran. Hal tersebut berbeda dengan transaksi jual beli yang dilakukan secara langsung. Transaksi jual beli yang dilakukan oleh pedagang dan calon pembeli dilakukan secara langsung tanpa permasalahan pembayaran seperti yang ada pada transaksi jual beli online.

Penjual online shop dalam media sosial *instagram* memiliki register yang ditemui pada kolom komentar atau caption setiap mengunggah foto. Tutaran yang

lebih bervariasi dari transaksi penawaran barang yang ada di instagram ini terjadi pada kolom komentar dan caption banyak ditemui penggunaan istilah yang tidak jarang didominasi oleh caption yang menggunakan bahasa Inggris. Register (Kridalaksana, 2010:87), merupakan kosakata khusus yang digunakan dalam bidang tertentu.

Adapun penelitian ini dibatasi pada teks yang ada dalam komentar atau caption penjual online shop yang didominasi oleh kata tunggal, frase, dan abreviasi. Hal tersebut dapat dikaji untuk mendapatkan pemaknaan lebih mendalam mengenai register bahasa penjual online shop dalam media sosial instagram. Penelitian tentang register penjual online shop dalam media sosial instagram ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan

kosakata baru bagi masyarakat dalam kelancaran atau berkomunikasi dengan instagrammer atau saat ingin membeli barang pada penjual online shop di instagram.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan penjual *online shop* saat melakukan penawaran barang pada komentar atau *caption* dalam media sosial *instagram*. Fokus penelitian ini adalah bentuk register, fungsi bahasa dalam teks yang mengandung register, makna register dan penggunaan bahasa pada register penjual *online shop* dalam media sosial *instagram*. Keabsahan data diperoleh melalui teknik ketekunan pengamatan dan teknik pemeriksaan sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini meliputi:

- (1) bentuk register penjual *online shop* dalam media sosial *instagram*,
- (2) fungsi bahasa dalam teks yang mengandung register penjual *online shop* dalam media sosial *instagram*,
- (3) makna register penjual *online shop* dalam media sosial *instagram*,
- dan (4) penggunaan bahasa register penjual *online shop* dalam media sosial *instagram*.

Bentuk register yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi: 70 bentuk tunggal, bentuk turunan sebanyak 212 register, yang terdiri dari bentuk berafiks 15 register, bentuk abreviasi sebanyak 70, bentuk reduplikasi sebanyak 4, bentuk majemuk sebanyak 17, dan 106 bentuk frase. Selanjutnya pada

penelitian ini ditemukan fungsi bahasa dalam teks yang mengandung register berupa 83 fungsi instrumental, 22 fungsi regulasi, 175 fungsi representasi dan 2 fungsi heuristik. Makna bahasa ditemukan berupa 250 makna primer dan 32 makna sekunder, sedangkan penggunaan bahasa pada register ini ditemukan 30 campur kode dan 14 alih kode.

Pembahasan

1. Bentuk Register

Berdasarkan bentuk register penjual *online shop* dalam media sosial *instagram* yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu kata dan frase. Bentuk kata terdiri dari bentuk tunggal dan bentuk turunan, sedangkan bentuk frase terdiri dari frase nominal, frase adjektival, frase numeral dan frase verbal. Proses pembentukan register penjual *online*

shop dalam media sosial *instagram*, dapat dideskripsikan sebagai berikut.

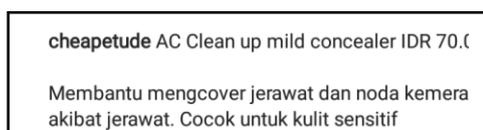
- (1) Yukk dii **order** 1000 followers aktif hanya 50 rb, Diskon Awal tahun, Minat? Dm aja. **(015.006.2016)**



Gambar 1: Screenshot Data (006)

Pada data (1) ditemukan kata **order** yang diidentifikasi sebagai kata tunggal. Bentuk tunggal merupakan sebagian satuan gramatik yang tidak terdiri dari satuan yang lebih kecil lagi (Ramlan, 2012:28). Kata **order** dalam gambar 4.1 memiliki arti “pesanan” (KBBI, 2008:1022).

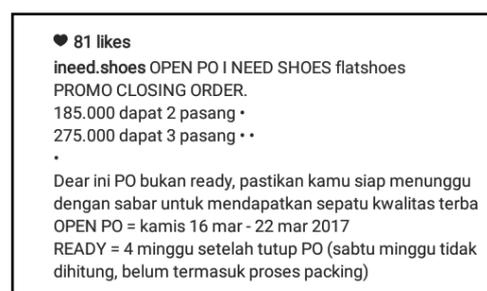
- (2) AC Clean up mild concealer IDR 70.000 Membantu **mengcover** jerawat dan noda kemerahan akibat jerawat. **(048.015.2016)**



Gambar 2: Screenshot Data (015)

Pada contoh (2) terdapat afiks prefiks *meN-* pada kata *cover*. Prefiks *meN-* muncul dan diikuti kata bahasa Inggris, yaitu *cover*, sehingga kata **mengcover** merupakan prefiks. Kata **mengcover** contoh tersebut membentuk kata kerja yang memiliki makna sebagai pelindung untuk menyamarkan jerawat dan noda kemerahan akibat jerawat. Secara harfiah, *mengcover* bermakna “tutup; tempat berlindung”.

- (3) Dear ini **PO** bukan ready, pastikan kamu siap menunggu dengan sabar untuk mendapatkan sepatu kualitas



terbaik. **(241.080.2017)**

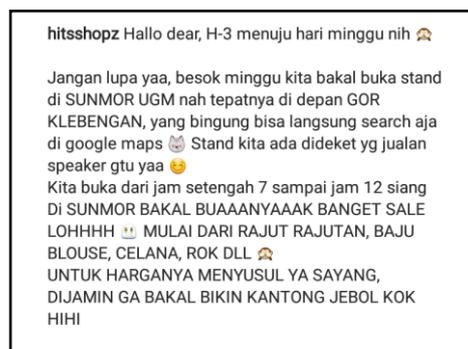
Gambar 2: Screenshot Data (080)

Kata **PO** pada data (3) merupakan kata yang teridentifikasi sebagai bentuk singkatan dengan

pengekalan huruf awal tiap komponen. Kata **PO** merupakan singkatan. Singkatan, yaitu salah satu hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf (Kridalaksana, 2010:165). Kata **PO** berasal dari bahasa Inggris, yang merupakan kependekan dari *Pre Order*. **PO** atau *Pre Order* merupakan singkatan dalam jual beli *online* yang merujuk pada sistem pembelian barang dengan memesan dan membayar terlebih dahulu sebelum produksi dimulai, dengan tenggang waktu tunggu (estimasi atau perkiraan) sampai barang tersebut tersedia. Singkatan ini dibentuk dari kata pertama *Pre* yang diambil huruf awalnya yaitu *P* dan kata kedua *Order* yang diambil huruf awalnya yaitu *O*, sehingga menjadi kata **PO**.

(4) MULAI DARI **RAJUT-RAJUTAN**, BAJU BLOUSE, CELANA, ROK, DLL. (166.051.2017)

Gambar 4: Screenshot Data (051)



Reduplikasi juga ditemukan pada data (4), yaitu **rajut-rajutan**. Ramlan (2012:65) menyebutkan bahwa proses pengulangan atau reduplikasi ialah pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Reduplikasi **rajut-rajutan** berasal dari kata dasar *rajut* yang mengalami pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks pada kata kedua – *an* sehingga *rajut+rajutan* menjadi **rajut-rajutan**. Pada data (4) **rajut-rajutan** merujuk pada hasil

pekerjaan merajut atau bahan pakaian yang dibuat dengan tangan ataupun mesin rajut.

(5) Spesial **reseller** 28k.
(140.043.2017)

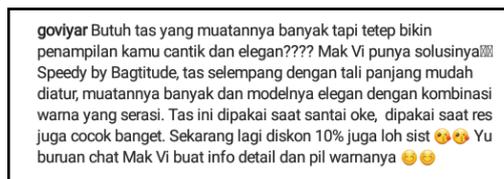


Gambar 5: Screenshot Data (043)

Pada data (5) kata **reseller** mengalami proses pembentukan kata berupa pemajemukan. Kata majemuk juga merupakan gabungan leksem dengan leksem yang seluruhnya berstatus kata yang mempunyai pola fonologis, gramatikal dan semantik yang khusus menurut kaidah bahasa yang bersangkutan (Kridalaksana, 2008:111). Pemajemukan dari **reseller** berasal dari kosakata bahasa

Inggris yaitu *re* yang berarti perihal dan *seller* yang berarti penjual sehingga menjadi **reseller** yang merujuk pada orang atau toko *online* yang akan memasarkan produk penjual. **Reseller** mengalami pemajemukan kata berupa gabungan dua kata yang membentuk kata baru **reseller** dan makna baru yang tidak dapat disisipi atau dipertukarkan.

(6) Speedy by Bagtitude, **tas selempang** dengan tali panjang mudah diatur, muatannya banyak dan modelnya elegan dengan kombinasi warna serasi. (172.053.2017)



Gambar 6: Screenshot Data (053)

Frase nominal pada data (6) yaitu **tas selempang**. Frase nominal ialah frase yang memiliki distribusi yang sama dengan kata nominal (Ramlan, 2005:145). Frase **tas selempang** merupakan gabungan

dari dua kata, yaitu kata *tas* (nomina) dan diikuti kata *selempang* (nomina) yang merujuk pada sebuah jenis tas yang disandangkan atau dikenakan pada bahu, menyerong di dada ke arah pinggang kanan atau kiri.

2. Fungsi Bahasa

Fungsi bahasa menurut Halliday (via Sudaryanto, 1990:14), terdiri dari fungsi *instrumental*, *regulatory*, *representational*, *interactional*, *personal*, *heuristic*, serta *imaginative*. Namun, fungsi bahasa dalam teks yang mengandung register pada penelitian ini hanya ditemukan sebanyak 4 macam fungsi, yaitu fungsi instrumental, regulasi, representasi, dan heuristik. Adapun fungsi bahasa yang mengandung register penjual *online shop* dalam media sosial *instagram* adalah sebagai berikut.

a. Fungsi Instrumental

Fungsi instrumental merupakan penghasil kondisi tertentu penyebab peristiwa tertentu terjadi, serta mengingatkan pada apa yang umum dikenal dengan perintah (Sudaryanto, 1990:14). Fungsi ini juga bertujuan untuk mengatur tingkah laku seseorang. Fungsi ini ditandai dengan kalimat perintah, permohonan, imbauan, permintaan ataupun rayuan. Berikut merupakan contoh fungsi instrumental dalam teks yang mengandung register penjual *online shop* dalam media sosial *instagram*.

(7) Yuk konsultasikan gigimu dengan dokter gigi spesialis opal dental!(057.019.2016 dan 058.019.2016)

opal.dental Gigi rapi tidak hanya baik untuk kecantikan saja lho. Gigi yang rapi dapat mencegah terjadinya lubang dan memperlambat terbentuknya karang gigi. Selain itu, keseimbangan pengunyahan juga akan terjaga dengan kontak gigi geligi yang optimal.
Yuk konsultasikan gigimu dengan dokter gigi spesialis opal dental! .

Gambar 7: Screenshot Data (019)

Pada data (7) merupakan teks yang memiliki fungsi instrumental permintaan. Fungsi tersebut dapat dilihat dari teks pada akun @opal.dental ketika meminta kepada calon pengguna jasa (pasien) dokter gigi spesialis opal dental untuk segera mengkonsultasikan permasalahan gigi agar dapat mencegah terjadinya kerusakan gigi calon pasien. Penanda linguistik pada data ini terlihat dari kata *yuk* yang merupakan permintaan sebagai ajakan kepada calon pasien,, sehingga fungsi instrumental dalam data (7) merupakan permintaan dari @opal.dental kepada calon pasiennya.

b. Fungsi Regulasi

Fungsi regulasi merupakan fungsi pengawas, pengendali atau pengatur suatu peristiwa. Fungsi

regulasi ditandai dengan kalimat yang mengandung persetujuan, penolakan, melarang, ancaman, pemerasan emosi, atau kategorisasi tingkah laku. Berikut merupakan pembahasan mengenai fungsi regulasi dalam teks yang mengandung register penjual *online shop* dalam media sosial *instagram*.

(8) Harap send form order setelah admin upload picture "DONE" ya bukan pic baju ini, jika admin belum upload pic DONE tapi sudah send form order maaf chat tidak akan dibalas.

(130.040.2017, 131.040.2017, 132.039.2017,dan133.039.2017)



Gambar 8: Screenshot Data (039)

Pada data (8) ditemukan teks yang memiliki fungsi regulasi penolakan. Fungsi penolakan tersebut dilakukan penjual *online shop* dalam

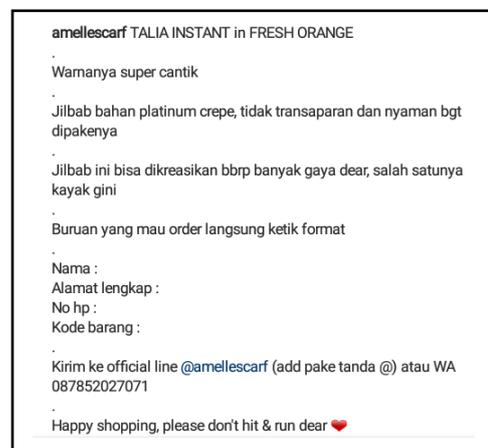
akun @ombreurban.outfits terhadap calon pembelinya mengenai penolakan membalas pesan saat penjual belum mengupload gambar dengan tulisan “DONE”. Fungsi ini bertujuan agar calon pembeli tidak melakukan hal tersebut agar tidak terjadi adanya ketidakcocokan, ketidakesesuaian atau ketidaksetujuan kepada calon pembeli yang melakukan hal tersebut.

c. Fungsi Representasi

Fungsi representasi dalam teks merupakan alau untuk membicarakan objek atau peristiwa dalam lingkungan sekeliling atau kebudayaan pada umumnya. Fungsi ini ditandai dengan kalimat yang berisi penjelasan, mendeskripsikan, argumentasi, pernyataan ataupun melaporkan. Berikut merupakan contoh dari hasil penelitian fungsi representasi dalam teks yang

mengandung register penjual *online shop* dalam media sosial *instagram*.

- (9) Jilbab bahan platinum crepe, tidak transparan dan nyaman bgt dipakenya. Jilbab ini biasa dikreasikan bbrp banyak gaya dear, salah satunya kaya gini. **(087.028.2016,** dan **088.028.2016,**



089.028.2016)

Gambar 9: Screenshot Data (028)

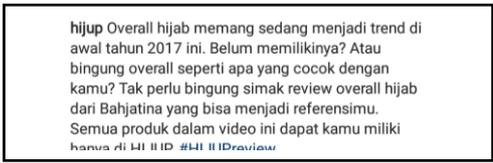
Teks pada data (9) memiliki fungsi representasi menjelaskan. Fungsi ini dilakukan akun @ammellescarft untuk menjelaskan tentang jilbab berbahan *platinum crepe* yang tidak transparan dan nyaman ketika dipakai. Fungsi representasi ini bertujuan agar

pembaca (calon pembeli) memperoleh kejelasan mengenai produk yang dijual oleh penjual *online shop*.

d. Fungsi Heuristik

Fungsi heuristik merupakan alat untuk menyelidiki realitas, satu cara untuk mempelajari banyak hal yang dapat diamati pada pemertanya dan pemerolehan pengetahuan. Adapun contoh dalam penelitian ini mengenai fungsi heuristik dalam teks yang mengandung register penjual *online shop* dalam media sosial *instagram* yaitu sebagai berikut.

(10) Atau bingung overall seperti apa yang cocok dengan kamu? (102.032.2017)



hijup Overall hijab memang sedang menjadi trend di awal tahun 2017 ini. Belum memilikinya? Atau bingung overall seperti apa yang cocok dengan kamu? Tak perlu bingung simak review overall hijab dari Bahjatina yang bisa menjadi referensimu. Semua produk dalam video ini dapat kamu miliki hanya di HI IID #HI IIDreview

Gambar 10: Screenshot Data (032)

Pada data (10) merupakan teks yang memiliki fungsi heuristik

pemertanya. Fungsi tersebut terlihat dari penggunaan tanda tanya (?) pada akhir kalimatnya. Kalimat tersebut berfungsi untuk menanyakan tentang jenis *overall* yang cocok digunakan untuk calon pembeli. Fungsi heuristik pemertanya dalam data (10) berfungsi untuk menyelidiki realitas.

3. Makna Bahasa

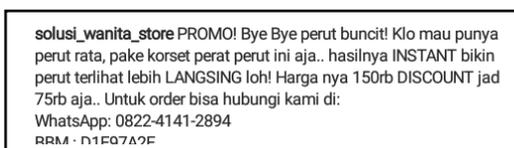
Menurut Santoso (2013: 9) makna adalah konsep, gagasan, ide, atau pengertian yang berada secara padu bersama satuan kebahasaan menjadi penandanya, yaitu kata, frase atau kalimat tersebut. Penelitian register penjual *online shop* dalam media sosial *instagram* dibedakan menjadi dua, yaitu makna primer dan makna sekunder. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

a. Makna Primer

Makna primer adalah makna inti yang dimiliki oleh kata tersebut.

Makna primer juga merupakan makna yang pasti tanpa melalui konteks, tetap dapat dimaknai. Adapun contoh makna primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

(11) **PROMO!** Bye Bye perut buncit!
Klo mau punya perut rata, pake korset perut ini aja.
(029.011.2016)



solusi_wanita_store PROMO! Bye Bye perut buncit! Klo mau punya perut rata, pake korset perut ini aja.. hasilnya INSTANT bikin perut terlihat lebih LANGSING loh! Harga nya 150rb DISCOUNT jad 75rb aja.. Untuk order bisa hubungi kami di:
WhatsApp: 0822-4141-2894
RRM · D1FQ7A2F

Gambar 11: Screenshot Data (011)

Pada data (11) terdapat kata **promo** yang teridentifikasi sebagai kata tunggal yang memiliki makna primer. **Promo** merupakan makna primer yang merujuk pada potongan harga yang diberikan oleh penjual *online shop* terhadap calon pembeli dengan syarat dan ketentuan tertentu. Makna primer dalam kata **promo** ini

merupakan makna ini dan lugas yang dapat dipahami dalam kondisi lepas (berdiri sendiri) dan tanpa bantuan konteks.

b. Makna Sekunder

Makna sekunder merupakan makna yang tidak dapat dimaknai tanpa adanya bantuan konteks tertentu. Kosakata yang tergolong dalam makna sekunder mengalami pengkhususan makna karena kosakata tersebut digunakan dalam kehidupan sehari-hari namun dapat dikategorikan dalam register penjual *online shop* dalam media sosial *instagram* karena adanya konteks yang mengikutinya. Adapun contoh dari kosakata yang mengandung makna sekunder adalah sebagai berikut.

(12) **PHP & HIT N RUN = BLACKLIST. (212.072.2017)**

Gambar 12: Screenshot Data (072)

Data lain, yaitu **php** (12) merupakan singkatan dari *pemberi harapan palsu* yang tergolong sebagai makna sekunder. **Php** atau *pemberi harapan palsu* merujuk pada calon pembeli yang akan membeli barang dari penjual *online shop* akan tetapi calon pembeli tersebut tidak jadi membelinya tanpa melakukan konfirmasi terhadap penjual tersebut, sedangkan singkatan **php** dalam bidang komputerisasi merupakan singkatan dari *personal home page* dan merujuk pada bahasa

pemrograman web yang digunakan untuk membuat halaman web dinamis.

4. Penggunaan Bahasa

Penggunaan bahasa dalam penelitian ini berupa campur kode dan alih kode. Adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

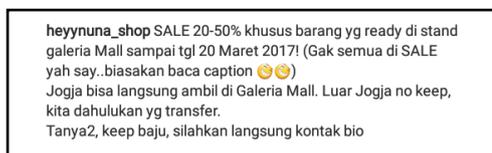
a. Campur Kode

Campur kode muncul apabila seorang penutur menggunakan suatu bahasa secara dominan mendukung suatu tuturan disisipi dengan unsur bahasa lain. Menurut Suwito (2008:44), keadaan ini akan menyebabkan kontak bahasa dai dua kebudayaan yang memiliki dua bahasa yang berbeda.

Lebih mudahnya Thealander (via Chaer dan Agustina, 2010:115) menjelaskan bahwa jika di dalam



suatu peristiwa tutur, klausa-klausa maupun frase-frase yang digunakan terdiri dari klausa dan frase campuran (*hybrid clauses, hybrid phrases*), dan masing-masing klausa atau frase itu tidak lagi mendukung fungsi sendiri-sendiri, maka peristiwa yang sedang terjadi adalah campur kode, sedangkan Fasold (via Chaer dan Agustina, 2010: 115) memperkuat anggapan Thealander



dengan pernyataan jika seseorang menggunakan satu kata atau frase dari satu bahasa, dia telah menggunakan campur kode. Adapun penggunaan bahasa berupa campur kode pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

(13) **SALE 20-50%** khusus barang yg **ready** di **stand** Galleria Mall

sampai tgl 20 Maret 2017!
(206.071.2017)

Gambar 4.13: Screenshot Data (071)

Pada data (13) ditemukan campur kode berupa *sale* dan *ready*. Campur kode tersebut merupakan campuran dari bahasa Inggris. Kata *sale* merujuk pada potongan harga yang diberikan oleh penjual kepada pembeli dengan syarat dan ketentuan tertentu. Kata *ready* merujuk pada ketersediaan barang yang ditawarkan oleh penjual.

b. Alih Kode

Alih kode merupakan peralihan dari suatu kode bahasa atau ragam bahasa yang lain. Menurut Kridalaksana (2008:9), alih kode sebagai proses pemindahan informasi dari suatu bahasa atau variasi bahasa (disebut bahasa sumber) ke bahasa atau variasi bahasa yang lain. Ciri-ciri alih kode ditandai oleh masing-masing bahasa

masih mendukung fungsi-fungsi tersendiri sesuai dengan konteksnya dan fungsi masing-masing bahasa disesuaikan dengan situasi yang relevan dengan perubahan konteks (Suwito, 1985:69). Adapun penggunaan bahasa berupa alih kode dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

(14) **Hoodie nicks grey twotone. (065.021.2016)**

Gambar 14: Screenshot Data (021)

Pada data (14) ditemukan alih kode pada *hoodie nicks grey twotone*. Alih kode tersebut berupa penggunaan bahasa Inggris sebagai penyebutan atau penamaan produk yang dijual oleh penjual *online shop*. Faktor terjadinya alih kode pada data (14) adalah lebih umumnya penggunaan bahasa Inggris di

nicks.co Hoodie nicks grey twotone, available size M - XXL, price 225k.

kalangan pengguna *instagram* karena

bersifat global dan mendua. Penjual yang menggunakan alih kode tersebut biasanya dapat menjual barangnya hingga ke luar negeri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan mengenai penelitian register penjual *online shop* dalam media sosial *instagram* sebagai berikut.

1. Bentuk register penjual *online shop* dalam media sosial *instagram* telah dikategorikan berdasarkan bentuk kata dan frasenya. Bentuk kata terdiri dari bentuk tunggal dan bentuk turunan yang meliputi afiksasi, abreviasi, reduplikasi, dan pemajemukan. Bentuk frase terdiri dari register yang

tergolong dalam frase nominal, adjektival, verbal dan numeral.

2. Fungsi bahasa yang ditemukan dalam teks yang mengandung register penjual *online shop* dalam media sosial *instagram* ditemukan empat fungsi, yaitu fungsi instrumental, fungsi regulasi, fungsi representasi dan fungsi heuristik. Fungsi instrumental dapat berupa ajakan atau rayuan kepada calon pembeli untuk membeli barang yang telah ditawarkan oleh penjual *online shop*. Fungsi regulasi terdiri dari fungsi persetujuan dan fungsi penolakan. Fungsi representasi merupakan fungsi yang mendeskripsikan mengenai barang yang ditawarkan oleh penjual *online shop*, memberikan pernyataan dan penjelasan. Fungsi heuristik merupakan fungsi yang dapat berupa pemertanya atau pemerolehan pengetahuan.
3. Makna register penjual *online shop* dalam media sosial *instagram* meliputi jenis makna, yaitu makna primer dan makna tunggal. Makna primer merupakan makna yang dapat diidentifikasi tanpa melalui bantuan konteks (makna inti), sedangkan makna sekunder merupakan makna yang hanya dapat diidentifikasi dengan bantuan konteks lain.
4. Penggunaan bahasa register penjual *online shop* dalam media sosial *instagram* meliputi campur kode dan alih kode. Campur kode terjadi apabila seorang penutur menggunakan bahasa secara

dominan mendukung suatu tuturan dengan unsur bahasa lainnya, sedangkan alih kode adalah peralihan antara satu bahasa dengan bahasa lainnya karena faktor tertentu yang mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- . 2010. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Ramlan. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- . 2012. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Santoso, J. 2003. *Diktat Pegangan Kuliah Semantik*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Sudaryanto. 1990. *Menguak Fungsi Hakiki Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suwito. 1985. *Sosiolinguistik, Pengantar Awal*. Surakarta: Henary Offset.